

## PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Paulinus Tibo, Thomas N. Tarigan, Jaka Sanjaya

Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan

[paulinustibo@gmail.com](mailto:paulinustibo@gmail.com), [thomastarigan@yahoo.com](mailto:thomastarigan@yahoo.com)

[jakasanjaya031@gmail.com](mailto:jakasanjaya031@gmail.com)

### Abstrak

Bimbingan konseling bagi siswa merupakan tindakan strategis yang dilakukan sekolah dalam mencegah dan menemukan solusi atas berbagai perilaku, fenomena-fenomena yang dialami siswa di sekolah terutama dalam penelitian ini siswa remaja di tingkat sekolah menengah pertama. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta system pengolahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Locus penelitian adalah SMP Negeri 2 Kutalimbaru-Medan Sumatera Utara dengan sasaran atau yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan konseling dan Siswa SMP. Temuan dalam penelitian ini adalah guru telah melakukan perannya sebagai konselor terhadap siswa baik dalam pembentuk karakter individu siswa, karakter moral dan karakter religius.

**Kata Kunci:** guru; bimbingan konseling; karakter siswa

### Abstract

*Counseling for students is a strategic action taken by schools to prevent and find solutions to various behaviors and phenomena experienced by students at school, especially in this research, teenage students at junior high school level. In this research, the data collection technique uses a qualitative approach with observation, interview and documentation techniques as well as a data processing system using technical triangulation and source triangulation techniques. The research locus was SMP Negeri 2 Kutalimbaru-Medan, North Sumatra with the targets or informants in this research being counseling guidance teachers and junior high school students. The findings in this research are that teachers have carried out their role as counselors for students both in forming students' individual character, moral character and religious character.*

**Keywords:** teacher; guidance counseling; student character

## PENDAHULUAN

Bimbingan konseling siswa hadir sebagai implementasi pendidikan melalui pendampingan dan pembinaan menyeluruh bagi pribadi peserta didik. Bimbingan

konseling siswa memberikan, dorongan dan mengarahkan peserta didik pada pengenalan jati diri yang mengarah pada terbentuknya karakter yang baik sebagaimana mestinya.

Tingkat kenakalan remaja dan perkelahian pelajar yang semakin meningkat menunjukkan gejala kurang berkembangnya dimensi kesosialan dan kesusilaan mereka. Demikian juga kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai ketuhanan. Permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat seperti pertengkaran, kurangnya disiplin, pencurian, perjudian, pemerkosaan, pelacuran, kumpul kebo, dan sejenisnya merupakan realitas nyata yang menegaskan kurangnya penghayatan terhadap dimensi keberagaman (Amti, 2015).

Bimbingan konseling siswa perlu diterapkan kepada peserta didik dengan memberikan gambaran mengenai realitas hidup berdasarkan potensi dan keterbatasannya. Bimbingan konseling siswa dapat “diselenggarakan melalui cara-cara bervariasi, dinamis, bertahap, dan berkelanjutan dalam mengidentifikasi, menggeluti dan membentuk perilaku peserta didik dari waktu ke waktu (Amti, 2015).” Bimbingan konseling siswa bukan pertama-tama tentang strategi hukuman dan pujian dalam pendidikan dan pengajaran, melainkan “tentang keterbukaan dalam berkomunikasi dan melakukan pendampingan/pembinaan terhadap peserta didik sekaligus memberikan informasi bagi orang tua sebagai mitra sekolah (Fauji, 2019).”

Pembentukan karakter peserta didik akan berhasil lewat apa yang mereka lihat dalam diri guru, orangtua, dan lingkungannya. Keteladanan yang baik memberikan pengaruh besar bagi lahirnya karakter yang baik. Sebaliknya, keteladanan yang tidak baik juga akan memberikan pengaruh yang tidak baik. Meningkatnya tuntutan pola hidup dan pergaulan bebas mengarahkan pada pola pikir egois dan mengutamakan materi sehingga mudah memicu perselisihan dan pertengkaran yang mendorong tawuran antar pelajar (Amriani *et al.*, 2020; Dewi *et al.*, 2020). Observasi yang peneliti lakukan menunjukkan dinamika sistem, strategi, dan metode pendekatan yang berkesinambungan di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Peneliti menemukan beragamnya kenakalan dan pelanggaran disiplin di kalangan pelajar atau kaum muda di Sekolah Menengah Pertama, antara lain seperti balap liar, pertengkaran antar kelompok kelas atau dengan sekolah lain, bolos sekolah, apatis dan membully teman, pergaulan bebas, melawan guru dan orangtua dan sejenisnya, telah ditangani dengan pendekatan pendidikan yang sangat baik dalam membentuk karakter peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Sugiono, 2008). Penelitian ini menguraikan dalam tulisan ini tentang peran guru BK dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Kutalimbaru terangkum dalam pelaksanaan dan proses pembelajaran BK yang memperhatikan keadaan dan karakteristik siswa dalam tumbuh kembangnya. Pada tahap ini, guru BK berperan meletakkan prioritas pada nilai-nilai keutamaan, terintergrasi dan bersinergi dengan kurikulum serta terpadu dan berkesinambungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bimbingan Konseling Siswa Di Sekolah**

Bimbingan konseling siswa adalah istilah pendampingan atau komunikasi yang diterapkan untuk setiap pribadi maupun kelompok untuk menggali dan mengerti realitas potensi dan keterbatasan menyikapi beragam dinamika interaksi sosial di tengah masyarakat. Bimbingan konseling siswa adalah upaya dan usaha yang dilakukan melalui strategi dan metode yang sistematis dan empiris serta berkelanjutan untuk menggali potensi diri dan mengembangkannya secara seimbang dalam segala keterbatasan pribadi. Bimbingan konseling siswa menuntun pada konsep diri yang seutuhnya dimengerti dan dipahami sebagai bentuk dasar dan pedoman menyikapi dinamika sosial hidup dan pergaulannya. *Frank Person*, dalam *James*, 1951, merumuskan bahwa “Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya (Amti, 2015)”.

Bimbingan konseling siswa dalam pengertian etimologis (suku kata) beserta konsep konseling menurut pandangan beberapa ahli. Penjabaran tersebut memberikan pemahaman yang lebih konkrit tentang Bimbingan konseling siswa sebagai konsep pendidikan, pendampingan, dan terutama hakikat arti dan maknanya sebagai satu program pendampingan (Amti, 2015). Perkembangan Bimbingan konseling siswa menunjukkan bahwa bukan lagi permasalahan yang menjadi alasan untuk melakukan bimbingan dan konseling. “Bimbingan konseling siswa menjadi satu upaya mengembangkan dan menyeimbangkan potensi diri agar lebih siap dan dewasa di dalam menghadapi dan bersinergi dengan beragam perubahan sosial kemasyarakatan.”

Tujuan Bimbingan konseling siswatidak lagi terpaku dan terbatas pada pencarian solusi sebagai jawaban atas masalah-masalah dalam hidup manusia, namun lebih luas mencakup keseluruhan aspek pada diri manusia sebagai makhluk pribadi, sosial, dan rohani. Bimbingan konseling siswamengarahkan dan membentuk pemahaman dan kesadaran akan beragam pengetahuan dan kenyataan hidup sehingga mampu secara dewasa mengaktualisasikannya di dalam hidup nyata dengan baik sesuai nilai-nilai kesusilaan, sosial, agama, dan keberagaman di tengah masyarakat.

### **Landasan Bimbingan Konseling Siswa**

“Landasan yang pertama adalah *landasan filosofis* (Amti, 2015).” Bimbingan konseling siswadilakukan atas dasar kesadaran akan pentingnya penanganan yang sistematis dan dinamis terhadap pertumbuhan dan perkembangan diri. Bimbingan konseling siswamenekankan pada upaya agar seseorang dapat menemukan dan memutuskan solusi yang terbaik dan bijaksana bagi dirinya di dalam interaksi sosialnya.

“Landasan yang kedua adalah *landasan religious* (Amti, 2015).” Bimbingan konseling siswadilakukan untuk setiap orang atas dasar iman yang menyadari keterbatasan sebagai makhluk ciptaan Allah yang tidak terbatas dalam segala keberadaannya. Bimbingan konseling siswaberupaya mewujudkan kemanusiawian yang seutuhnya dalam perkataan, sikap, dan perilaku. Bimbingan konseling siswamengarahkan setiap orang agar dapat mengerti konsep iman dengan baik dan benar sehingga memiliki pola pikir dan pola hidup yang baik dan benar pula.

“Landasan ketiga adalah *landasan psikologis* (Amti, 2015).” Bimbingan konseling siswadilakukan dalam cakupan beragam aspek menyeluruh berkaitan dengan psikologis seseorang dalam tumbuh kembangnya. Aspek-aspek tersebut mencakup motif dan motivasi, pembawaan dasar dan lingkungan, perkembangan individu, belajar, mendalami, dan penguatan serta kepribadian. Bimbingan konseling siswamemiliki keterkaitan yang saling berhubungan dengan tumbuh kembang psikologi seseorang agar konsep diri yang dimengerti bukan merupakan bagian-bagian yang terputus melainkan saling berhubungan dalam membentuk karakter satu pribadi.

“Landasan keempat adalah *landasan sosial budaya* (Amti, 2015).” Bimbingan konseling siswayang dilakukan berlandaskan konsep keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan bertumbuh dan dinamika sosial yang terus menerus mengalami perubahan. Bimbingan konseling siswadilakukan untuk memampukan manusia menghadapi perkembangan realitas dan budaya di sekitarnya dengan baik. Melalui Bimbingan dan konseling, seseorang semakin dimampukan untuk

mengantisipasi beragam perubahan sosial dan budaya dengan dewasa dan bertanggung jawab.

“Landasan kelima adalah *landasan ilmiah dan teknologi* (Amti, 2015).” Bimbingan konseling siswaberlandaskan aspek pengetahuan terstruktur dan sistematis yang mengarah pada penemuan solusi memanfaatkan beragam sarana dan prasarana. Bimbingan konseling siswamerupakan satu konsep pendidikan dan pembinaan diri sekaligus merupakan ilmu pengetahuan terapan yang dapat menjadi sumber dan orientasi ilmu pengetahuan.

“Landasan yang keenam adalah *landasan pedagogis*.” Bimbingan konseling siswaadalah usaha mendidik dan membimbing. Bimbingan konseling siswamerupakan proses berkelanjutan berkaitan dengan pengetahuan, perkembangan pengetahuan dan implementasi pengetahuan. Keseluruhan landasan di dalam Bimbingan konseling siswamerupakan dasar pelaksanaan Bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling siswabukan program yang pragmatis dan bersifat sementara. Bimbingan konseling siswaadalah pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk mematangkan atau mendewasakan seseorang menanggapi beragam realitas dalam hidupnya.

### **Fungsi dan Prinsip Bimbingan Konseling Siswa**

Fungsi bimbingan konseling siswa di sekolah sebagai upaya untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang pada akhirnya melahirkan masalah. Selain itu menegaskan upaya yang “terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk memberikan konsep pengetahuan yang baik mengantisipasi perkembangan diri, lingkungan dan interaksi social (Amti, 2015).” Bimbingan konseling siswa di sekolah mendorong untuk lebih memahami permasalahan sehingga dapat menemukan solusi terbaik agar tumbuh dan berkembang dengan lebih dewasa dan bertanggung jawab di dalam setiap keputusan yang hendak dibuatnya. Bimbingan konseling siswa di sekolah sebagai *pengentasan* atau *perbaikan* menegaskan memperbaiki atau melakukan pembaharuan yang memberikan penyegaran ke arah yang lebih baik.

Bimbingan konseling siswa memberikan solusi-solusi efektif dan efisien untuk menghadapi atau menyelesaikan masalah agar proses konsep dan pembentukan diri berlangsung sebagaimana mestinya. Bimbingan konseling siswa memperbaiki kekeliruan atau kesalahan pemikiran atau sikap dan perilaku menyikapi beragam kenyataan untuk menghindari kesalahan yang sama. Prinsip bimbingan konseling berpusat pada individu dengan di dasari tujuan yang jelas. Bimbingan konseling baik

insidental maupun yang terencana sejak awal pada prinsipnya adalah usaha dan upaya berkelanjutan untuk mengenal dan mengerti konsep diri seutuhnya. Pengenalan konsep diri menguatkan kepercayaan diri agar mampu untuk membuat keputusan yang baik, benar, dan bertanggung jawab (Amti, 2015).

### **Orientasi dan Strategi Bimbingan konseling siswa di Sekolah**

Orientasi Bimbingan konseling siswadi sekolah mencakup beragam cara dan metode pengenalan terhadap dinamika tumbuh kembang pribadi dan kelompok peserta didik di sekolah serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. “Bimbingan konseling siswa merupakan kegiatan intra sekaligus ekstra sekolah memberikan pendampingan terhadap tumbuh kembang peserta didik.” Strategi Bimbingan konseling siswa di sekolah mencakup beragam cara atau metode, dan pendekatan yang dilakukan. Strategi tersebut berupa langkah-langkah dan terobosan positif dan dinamis mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut bimbingan dan pendampingan terhadap peserta didik.

### **Orientasi Bimbingan konseling siswa di Sekolah**

Orientasi Bimbingan konseling siswa di sekolah melibatkan guru sebagai konselor, peserta didik sebagai konseli, dan beragam aspek yang terlibat dan berperan di dalam cakupan sekolah. Orientasi Bimbingan konseling siswa sebagai upaya membantu peserta didik mengenal potensi dan keterbatasan diri agar memiliki kemampuan memutuskan atau menentukan hal-hal apa yang penting dan harus dilakukan. Orientasi bimbingan konseling siswa menegaskan konsep realitas pribadi peserta didik dirumuskan dalam konsep yang jelas apabila konselor memiliki kemampuan dan keterampilan di dalam bimbingan dan konseling.

Kesesuaian antara pemahaman bimbingan konseling siswa yang berpusat pada siswa dan keterampilan guru yang memberikan bimbingan konseling siswa merupakan penunjang pelaksanaan yang efektif dan efisien. Bimbingan konseling siswa juga berorientasi pada rasa saling membutuhkan serta kepercayaan yang saling menghormati dan menjaga integritas, baik konseli maupun konselor. Peserta didik adalah objek dari proses bimbingan dan konseling, namun bukan objek dalam pengertian yang dirugikan. Guru bimbingan konseling siswavadalah subjek dalam proses konseling siswa namun bukan penentu bagi konseli untuk memutuskan solusi permasalahannya sehubungan potensi dan keterbatasannya.

## **Peran Guru Bimbingan Konseling Siswa di Sekolah**

### **Mengajak (*Persuading*)**

Bimbingan konseling membentuk karakter dengan mengajak atau memotivasi. Pembentukan karakter dengan memperhatikan aspek individu merujuk pada upaya mempengaruhi anak dalam arti memberikan ajakan-ajakan positif kepada anak untuk menjadi lebih tahu, lebih mengerti dan lebih bijaksana serta dewasa membuat keputusan dalam hidup dan pergaulannya.

### **Memberikan Kritik yang Membangun**

Pembentukan karakter peserta didik melalui bimbingan konseling siswa menekankan pentingnya ditanamkan keberanian mengidentifikasi, mengakui dan menerima kelemahan dan kesalahan. “Bimbingan konseling siswa tidak boleh terpaku pada penekanan akan kesalahan dan kelemahan saja namun upaya tindak lanjut untuk meminimalisir kesalahan dan mengoptimalkan potensi diri.” Bimbingan konseling siswa menegaskan rangkaian pembinaan dan pendampingan yang terencana sebagai satu implementasi pengajaran dan penanaman nilai-nilai hidup pribadi, sosial, dan rohani. Pembinaan dalam proses bimbingan konseling siswa harus diperkaya oleh beragam kritik yang bersifat positif dan membangun karakter pribadi, sosial, dan moral.

Kritik dalam bimbingan konseling siswa sangat penting diberikan tetapi perlu diperhatikan batasan-batasan yang positif bagi anak sehingga tidak memberikan efek trauma psikologis yang membuat anak kehilangan kepercayaan diri. Memberikan kritik yang membangun berarti secara seimbang memberikan apresiasi atau penilaian terhadap anak. Penilaian tidak hanya melihat hasil tetapi juga memperhatikan proses, yakni siswa yang telah bekerja dan tanggung jawabnya di dalam memenuhi tugas yang diberikan.

### **Membangun Pembiasaan Disiplin**

Disiplin adalah dasar bagi setiap individu untuk membangun karakter yang baik. Oleh karena itu pembiasaan disiplin sangat penting dilakukan dalam proses bimbingan dan konseling. Pembiasaan disiplin melatih peserta didik menghargai setiap aktifitasnya sehingga karakternya akan terbentuk menjadi pribadi yang tekun dan tangguh. “Bimbingan konseling siswa terhadap peserta didik sebagai individu hendaknya diisi dengan pembiasaan disiplin baik dalam hal berbicara, waktu, belajar, beragam aktifitas lainnya.”

## **Menegaskan Kebebasan dan Batasan-Batasan**

Bimbingan konseling siswa membentuk karakter peserta didik memperhatikan dan menyeimbangkan kebebasan dan batasan, sugesti untuk pengendalian diri, membina keterbukaan dan toleransi, serta menjadi teladan dalam hidup sosialnya. Guru Bimbingan konseling siswa berperan menanamkan makna kebebasan pribadi sebagai anugerah yang menuntut adanya tanggung jawab berkaitan dengan akibat yang menyertainya. Bimbingan konseling siswa hendaknya memberikan pengertian bahwa aturan dan batasan bukan mengekang kebebasan tetapi menjamin kebebasan (Schaefer, 2000).

## **Sugesti Untuk Pengendalian Diri**

Bimbingan konseling siswa untuk membentuk karakter peserta didik pada prinsipnya bermuara pada kemampuan peserta didik dalam pengendalian diri menyikapi beragam realitas di sekitarnya dengan keseimbangan potensi dan kelemahannya. Mereka dituntut untuk memberikan sugesti mengendalikan diri. Sugesti untuk pengendalian diri akan membentuk minat belajar peserta didik dalam belajar dan menggeluti tumbuhkembangnya dengan semangat dan keteguhan hati yang kuat dalam menghadapi beragam permasalahan (Amri Sofian, Ahmad Jauhari, 2011).

## **Membina Keterbukaan dan Toleransi**

Keberagaman merupakan realitas sosial yang plural atau beragam. Guru Bimbingan konseling siswa dituntut membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik atas dasar saling percaya dan saling menghargai. Peran guru yang dimaksudkan ialah membuka diri terhadap dunia peserta didik yang beragam sehingga mereka pun mau dengan sukarela atas dasar kesadaran membuka diri terhadap bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling siswa harus membina dan mendampingi dengan menghormati keberagaman pribadi siswa dalam interaksinya (Aunillah, 2015).

## **Menjadi Contoh Teladan (*Modeling*)**

Bimbingan konseling siswa sebagai konselor anak adalah contoh teladan yang paling konkrit untuk ditiru oleh anak. Guru diharapkan mampu tampil sebagai teladan anak di dalam hidup dan pergaulan, baik menyangkut kebebasan, disiplin, dan toleransi. "Pembentukan karakter anak di sekolah selalu akan lebih dominan menuntut keteladanan dari pribadi konselor sebagai pendamping dan pembina anak dalam bimbingan dan konseling (Schaefer, 2000)." Tumbuh kembang pribadi anak senantiasa

terarah pada tokoh dan orang yang dipandang sebagai model masa depannya. Maka keteladanan seorang guru bimbingan konseling merupakan hal pokok selalu dijaga dan direalisasikan dalam proses bimbingan konseling.

### **Menanamkan Keutamaan Kebajikan**

Proses bimbingan konseling siswa berkaitan dengan aspek moral menegaskan pentingnya menanamkan nilai-nilai keutamaan kebajikan. Keutamaan kebajikan merupakan aspek pilihan yang mendasari setiap pribadi di dalam memutuskan sesuatu yang baik dan benar. Keutamaan kebajikan dalam Bimbingan konseling siswa yang dilakukan guru Bimbingan konseling siswa bercermin pada kebajikan-kebajikan kristiani seperti iman, harap dan kasih. Guru Bimbingan konseling siswa berperan memberikan pemahaman dan pengertian yang benar terhadap peserta didik mengenai keutamaan kebajikan hidup dalam pergaulan sebagai makhluk pribadi, sosial, dan rohani sesuai pandangan dan ajaran kekristenan (Paschke, 2003).

Keutamaan kebajikan iman menegaskan pentingnya memperdalam pengetahuan akan Allah dan penghayatan terhadap kehendak dan ketetapanNya. Hal ini menjadi dorongan mendasar bagi setiap pribadi dalam bimbingan konseling siswa untuk menerima dan mensyukuri keberadaannya melalui sikap dan perilaku yang bertanggung jawab (Paschke, 2003). “Keutamaan kebajikan harapan menegaskan pentingnya upaya yang terus menerus dan berkelanjutan untuk mewujudkan kebaikan.” Kesadaran akan potensi dan keterbatasan diri yang menjadi orientasi setiap upaya yang dilakukan sekaligus penyerahan diri atas dasar ketekunan dan keuletan dari setiap usaha dan upaya yang dilakukan untuk menjadi pribadi yang seutuhnya di hadapan sesama dan Allah. Harapan menjadi kekuatan dasar di dalam hidup iman dan perbuatan kasih.

“Keutamaan kasih adalah nafas yang menghidupi iman dan pengharapan sehingga menjadi satu kesatuan keutamaan yang utuh dan tidak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya.” Kebajikan kasih menekankan kerendahan hati dan ketulusan di dalam kata-kata, sikap dan perilaku sebagai tanggapan konkrit atas beragam realitas kehidupan dan interaksi sosial. Kebajikan kasih menjadi dasar utama agar pembentukan karakter anak berpedoman pada ketulusan dan membentuk karakternya menjadi pribadi rendah hati, tulus dan bertanggungjawab (Paschke, 2003). Menanamkan keutamaan kebajikan akan menjadi dasar bagi tumbuh kembang peserta didik dalam lingkungan hidupnya.

## **Peran Guru BK Membentuk Karakter Individu Siswa**

Berdasarkan data peneliti menemukan Peran guru BK dalam pembentukan karakter individu siswa berorientasi pada penanaman nilai-nilai kemanusiaan. Pembentukan karakter inidividu dilakukan dengan beragam cara diantaranya melakukan pembiasaan seperti ceramah pagi, perayaan hari besar keagamaan, dan hari besar nasional dengan memberikan siswa kesempatan berperan aktif seluas-luasnya untuk menumbuhkan rasa percaya diri mereka secara terarah. Menjaln komunikasi tertutup dengan siswa untuk membangun kepercayaan siswa dan menangani masalah siswa dengan mempertimbangkan penyelesaian masalah tanpa memermalukan atau menghakimi siswa. Peran guru BK dalam pembentukan karakter individu meliputi tiga aspek. Aspek-aspek tersebut adalah aspek mengajak (persuading), memberikan kritik membangun, dan membangun pembiasaan disiplin.

### **Peran Mengajak (Persuading)**

Berdasarkan penjabaran data dalam temuan penelitian, guru BK berperan memberikan ajakan dalam membantuk karakter individu siswa di SMPN 2 Kutalimbaru. Peran tersebut dilakukan dengan bergam cara dan metode membimbing dan mendampingi siswa untuk mengenal keunikan dirinya serta mengarahkan mereka untuk melatih dan mengembangkan keunikannya. Peran guru BK lebih jauh dilakukan dengan memberikan bimbingan terhadap siswa dalam prosesnya dengan menanamkan nilai-nilai dan keutamaan manusiawi, sehingga siswa bertumbuh dan berkembang dengan karakter individu yang baik dan benar.

### **Peran Memberikan Kritik membangun**

Peneliti mengamati guru BK menegaskan bahwa beragam keterbatasan diri dapat dihadapi dengan kepercayaan diri dan melakukan hal-hal yang positif dalam lingkungan dan pergaulan. Misalnya melalui peran serta dalam beragam kegiatan sosial dan gotong royong sehingga nilai-nilai kebersamaan dan keperdulian serta toleransi. Penekanan pada kesadaran akan keterbatasan diri memberikan gambaran peran guru BK dalam memberikan pemahaman kepada siswa dengan memberikan ktirik yang sifatnya membangun kesadaran akan keterbatsan dan mensyukuri serta melatih dan megembangkannya.

## **Peran Membangun Pembiasaan Disiplin**

Penelitian dapat memukan bahwa guru BK telah melakukan pembiasaan disiplin di dalam pembentukan karakter individu sisiwa di SMPN 2 Kutalimbaru. Pembiasaan disiplin tersebut berkaitan dengan waktu, cara berpakaian, tugas, berbicara, dan dalam aktifitas bersama orang lain.

## **Peran Guru BK Membentuk Karakter Sosial Siswa**

Guru bimbingan konseling siswa mengajak siswa untuk melakukan kerja bakti bersama, menanami kebun sekolah secara bersama, membuat komite kelas yang bertanggungjawab secara bergiliran menganai baeragam hal berkaitan dengan pembelajaran, membentuk paguyuban siswa melalui fasilitas online seperti facebook dan group wa kelas untuk menampung semua informasi mengenai dinamika tumbuh kembang siswa di luar kelas sekaligus menjalin komunikasi antar siswa agar semakin baik. Pembentukan karakter sosial siswa berkaitan dengan aspek-aspek seperti: menegaskan kebebasan dan batasan-batasan, sugesti untuk pengendalian diri, membina keterbukaan dan toleransi serta menjadi contoh dan teladan.

## **Peran Menegaskan Kebebasan dan Batasan-Batasan**

Kebebasan merupakan hak mendasar setiap orang. Sangat penting menyadari bahwa kebebasan tersebut menuntut tanggung jawab yang sama dalam menjalin relasi dengan orang lain. Berdasarkan hasil Temuan penelitian, Guru BK memiliki peran penting memberi pengertian yang benar mengenai kebebasan terhadap siswa dalam interaksi sosialnya sebagai pribadi. Guru BK berperan menegaskan kebebasan dan batasan terhadap siswa agar mereka menjadi pribadi yang memiliki karakter sosial yang baik dalam lingkungan tumbuh kembangnya.

## **Peran Memberikan Sugesti untuk Pengendalian diri**

Memberikan sugesti berarti memberikan dorongan atau motivasi atau semangat pada siswa. Sugesti untuk pengendalian diri menekankan pemberian dorogan atau semangat kepada siswa untuk memiliki kesadaran dan kemauan yang kuat sebagai pribadi supaya dapat bertumbuh dan berkembng dengan baik.

Berdasarkan temuan peneliti dalam pengamatan dan wawancara, maka dapat dikatakan bahwa guru BK berperan membentuk karakter sosial siswa. Hal itu dilakukan dengan cara memberikan dorongan dan semangat kepada anak melalui beragam kegiatan positif dan interaktif dalam pembelajaran. Misalnya kegiatan kunjungan ke

keluarga atau lingkungan siswa, pendalaman materi dalam kelompok diskusi, cerita motivasi dan sebagainya.

### **Peran Membina Keterbukaan dan Toleransi**

Peneliti menemukan keterbukaan dan toleransi membangun keselarasan hubungan antar guru dan siswa beserta orangtua dan lingkungan disekitarnya. Guru BK berperan penting di dalam membentuk karakter sosial siswa di SMPN 2 Kutalimbaru dengan membina keterbukaan dan toleransi. Beragam kegiatan yang dilakukan guru BK untuk menanamkan dan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya kebersamaan dan sikap menghargai oranglain dalam pergaulan mendorong mereka untuk bertumbuh dan berkembang dengan karakter sosial yang baik.

### **Peran Menjadi Contoh Teladan (*Modeling*)**

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat dikatakan Guru BK, menjadi contoh teladan bagi siswa dapat dilakukan dengan Berbicara dengan lembut dan tegas kepada siswa sekaligus menunjukkan sikap serta pola hidup yang dapat dilihat dan dicontoh siswa dalam hidup sehari-hari seperti disiplin, tata krama, dan sejenisnya. Senada dengan hal itu, KS mengatakan bahwa menjadi contoh dan teladan merupakan tugas setiap tenaga kependidikan di sekolah. Lebih jauh beliau menegaskan: Menjalin relasi dengan siswa dan orangtua serta guru-guru yang lain menegaskan pentingnya saling menghargai dan memberikan contoh kepada siswa bagaimana berbicara, bersikap dan berperilaku di dalam pergaulan

### **Peran Guru BK Membentuk Karakter Moral Siswa**

Peran guru BK menanamkan nilai-nilai Keutamaan dan kebajikan mencakup keutamaan iman, pengharapan dan kasih. Peran guru BK dalam hal ini bertujuan membentuk dan meneguhkan karakter moral siswa yang baik dan benar. Membiasakan siswa memiliki sopan santun melalui tindakan saling menyapa dengan ramah, memberikan salam kepada guru dan orangtua, memberikan ceramah melalui cerita-cerita motivasi, memberikan teguran dan ganjaran yang bersifat positif untuk kesalahan sekaligus memberikan pujian dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi dengan ajakan untuk meneladaninya.

Pembentukan moral menekankan penanaman atau pembiasaan terhadap siswa sebagai dasar tumbuh kembang sikap dan perilakunya. Pembentukan moral tersebut berkaitan dengan dua aspek, yakni menanamkan keutamaan kebajikan dan membangun kesinambungan intelektual dengan etika siswa.

## **Peran Menanamkan Keutamaan Kebajikan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa guru BK menanamkan kebaikan melalui beragam pembiasaan sikap dan perilaku kepada siswa. Pembiasaan tersebut menjadi dasar pembentukan karakter moral siswa yang diteguhkan dengan penegasan dan beragam kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai keutamaan seperti iman, pengharapan dan kasih. Realitas tersebut menjadi aspek yang mendorong tumbuh kembang karakter moral siswa ke arah yang baik dan benar.

## **Peran Membangun Kesenambungan Intelektual dan Etika Peserta Didik**

Berdasarkan data hasil temuan peneliti Intelektualitas menegaskan pengetahuan dan etika menegaskan sikap dan perilaku. Kesenambungan keduanya menggambarkan pentingnya kesenambungan keduanya agar siswa dapat merealisasikan atau mengaplikasikan pengetahuan moralnya dengan sikap dan perilaku yang baik sebagaimana mestinya. bahwa guru BK berperan di dalam membentuk karakter moral siswa di SMPN 2 Kutalimbaru dengan membangun kesenambungan intelektualitas dan etika siswa. Upaya tersebut tampak pada pendampingan dan bimbingan yang diberikan kepada semua siswa melalui beragam kegiatan positif baik dalam pembelajaran intra maupun ekstrakurikuler sekolah.

## **KESIMPULAN**

Peran guru BK dalam pembentukan karakter siswa berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMPN 2 Kutalimbaru dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran guru BK dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Kutalimbaru terangkum dalam pelaksanaan dan proses pembelajaran BK yang memperhatikan keadaan dan karakteristik siswa dalam tumbuh kembangnya. Pada tahap ini, guru BK berperan meletakkan prioritas pada nilai-nilai keutamaan, terintegrasikan dan bersinergi dengan kurikulum serta terpadu dan berkesinambungan.
2. Perkembangan karakter dapat dijabarkan dalam pembentukan karakter individu, sosial, dan rohani. Perkembangan dalam pembentukan karakter individu mencakup peran dalam hal mengajak (persuading), memberikan kritik membangun, dan membangun pembiasaan disiplin. Peran dalam membentuk karakter sosial melalui penegasan kebebasan dan batasan-batasan, memberi sugesti untuk pengendalian diri, membina keterbukaan dan toleransi, dan menjadi contoh teladan (modeling).

Sedangkan peran dalam membentuk karakter moral dilakukan dengan menanamkan keutamaan kebajikan dan membangun kesinambungan intelektual dan etika siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada lembaga dan semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan orang-orang yang berkaitan dalam pastoral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Armanjaya, Y. M. F. dan G. K. M.-L. (2003). *Grundlegugen der Moral theologie*.
- Amri Sofian, Ahmad Jauhari, dan T. E. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Amriani, A., Siburian, P., Wau, Y., & Sihotang, D. O. (2020, November). Best Leadership Principals of Remote Elementary Schools in the Future. In *The 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020)* (pp. 247-251). Atlantis Press.
- Amti, H. P. dan E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (p. 7). Renika cipta.
- Aunillah, N. I. (2015). *Membentuk Karakter Anak*.
- Dewi, R., & Sihotang, D. O. (2020, November). Become a Professional Teacher in the Future. In *The 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020)* (pp. 214-218). Atlantis Press.
- Fauji, T. (2019). *Psikologi Konseling* (p. 39). Tsmart.
- J, M. L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Kanisius. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*.
- Paschke, K.-H. (2003). *Etika Kristiani Jilid 1 Pendasaran Teologi Moral*. Ledalero.
- Peschke, K.-H. (2003). *Pendasaran teologi Moral*.
- Schaefer, C. (2000). *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak secara Efektif*. Restu Agung.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- .